

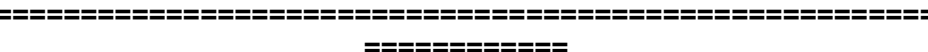
## HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 1, no 2, Juli-Desember 2020

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>



# DAKWAH SUNAN BONANG STUDI TERHADAP METODE DAKWAH MELALUI MUSIK GAMELAN

*Mun'izul Umam*

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

*email: [umamvagero@gmail.com](mailto:umamvagero@gmail.com)*

### **Abstrak**

Sunan Bonang adalah anggota Wali Songo dikisahkan sebagai penyebar agama Islam yang ulet dan gigih, yang selalu mampu memanfaatkan peluang untuk mengajak orang-orang menjadi muslim. Sunan Bonang juga dikenal sebagai seorang penyebar Islam yang menguasai ilmu fikih, usuluddhin, tasawuf, seni, sastra, arsitektur dan ilmu silat yang penuh kedigdayaan. Sunan Bonang dikenal sebagai penggubah tembang-tembang Jawa dan membuat berbagai jenis gending untuk berdakwah. Proses penyampaian dakwah Islam pada masa Sunan Bonang memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah budaya yang sudah menjadi keyakinan masyarakat setempat dimana hendak menjadi sasaran dakwah Sunan Bonang, dalam berdakwah Sunan Bonang sering menggunakan wahana kesenian dan kebudayaan untuk menarik simpati masyarakat, salah satunya dengan perangkat gamelan Jawa yang disebut bonang. Maka dari itu pada penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana penggunaan musik gamelan pada masa Sunan Bonang. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Gamelan Jawa dianggap dan diyakini memiliki nilai-nilai dan hubungan erat dengan makhluk ghaib, adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik gamelan diantaranya yaitu Nilai religius, Nilai estetika, Nilai etika. Dengan alat musik gamelan tersebut, anggota walisongo yang bernama asli Makdum Ibrahim kemudian dikenal dengan sebutan nama Sunan Bonang karena pandai memainkan alat musik bonang sebagai iringan beliau dalam menyenandungkan suluk-suluk serta memainkan wayang.

**Kata Kunci:** *Metode Dakwah, Sunan Bonang, Gamelan*

### **Abstract**

Sunan Bonang, a member of Wali Songo, is said to be a tenacious and persistent propagator of Islam, who is always able to take advantage of opportunities to invite people to become Muslims. Sunan Bonang is also known as a propagator of Islam who mastered the science of jurisprudence, usuluddhin, tasawuf, art, literature, architecture and martial arts full of power. Sunan Bonang is known as a composer of Javanese songs and makes various types of gending for preaching. The process of delivering Islamic da'wah during Sunan Bonang's time had several challenges, including the culture that had become the belief of the local community which wanted to become the target of Sunan Bonang's da'wah, in preaching Sunan Bonang often used art and cultural vehicles to attract public sympathy, one of which was with

Javanese gamelan instruments. called bonang. Therefore, in this study, we will discuss how the use of gamelan music during the Sunan Bonang period will be discussed. While the method that will be used in this research is a qualitative research method, with the type of library research (Library Research). Javanese gamelan is considered and believed to have values and a close relationship with supernatural beings, while the values contained in the art of gamelan music include religious values, aesthetic values, and ethical values. With the gamelan instrument, the Walisongo member whose real name was Makdum Ibrahim was later known as Sunan Bonang because he was good at playing the bonang musical instrument as his accompaniment in humming mysticism and playing wayang.

**Keywords:** *Da'wah Method, Sunan Bonang, Gamelan.*

## PENDAHULUAN

Para ahli berbeda pendapat tentang kapan persis masuknya Islam ke Indonesia. Ada beberapa teori yang dimajukan para sejarawan tentang bagaimana Islam ke Indonesia. Sejarawan telah memberikan beberapa pendapat mengenai waktu masuknya Islam ke Indonesia, diantaranya adalah Islam masuk ke Indonesia pada abad 1 H/7 M. para saudagar Arab dianggap sebagai orang yang paling awal membawa agama Islam ke Nusantara, sehingga dapat diartikan bahwa proses masuknya Islam ke Nusantara yang ditandai awal hadirnya pedagang-pedagang Arab dan Persia pada abad ke-7 M.<sup>1</sup>

Secara geografis, wilayah Indonesia termasuk dalam kawasan Asia Tenggara. Masyarakat di wilayah ini telah memiliki peradaban yang tinggi sebelum kedatangan Islam. Hal itu disebabkan karena wilayah Asia Tenggara merupakan negara-negara yang memiliki kesamaan budaya dan agama.<sup>2</sup> Indonesia dikenal dengan Negara yang religius sehingga mendapat rangking umat muslim terbanyak di dunia, pada dasarnya sejarah keagamaan di Indonesia (Islam) diawali oleh para wali atau waliullah (orang suci). Pribumi Nusantara tidak secara langsung menerima ajaran yang dibawa oleh para pendahulu Islam di Indonesia, berbagai aspek dan tantangan yang dihadapi mulai dari perbedaan budaya, kepercayaan dan hukum adat.

Pendahulu Islam yang biasa dikenal oleh masyarakat Nusantara yang ajarannya melalui musik gamelan adalah Syekh Maulana Makhdum Ibrahim atau biasa dikenal Sunan Bonang. Sunan Bonang memilih metode seni musik dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara berdasarkan kultur budaya yang ada di masyarakat setempat, yaitu di Bonang Binangun kedipaten Lasem (sekarang kabupaten Rembang).<sup>3</sup> Sunan Bonang menyebarkan agama Islam dengan cara menyesuaikan diri dengan corak kebudayaan masyarakat Jawa yang menggemari wayang dan musik gamelan. Untuk itu, ia menciptakan gending-gending yang memiliki nilai ke-Islaman, seperti tembang tombo ati yang setiap bait lagu disertai anjuran dan larangan dalam

---

<sup>1</sup> Agus. Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama Yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*, 2016, 50.

<sup>2</sup> N. Abbas Wahid, *Sejarah Perkembangan Islam*, 2010, 59.

<sup>3</sup> Amirul Ulum, *Sunan Bonang, Dari Rembang Untuk Nusantara: Biografi, Pemikiran & Jenjang Isnad*, Cetakan ketiga. (Sewon, Bantul, Yogyakarta: C.V.Global Press, 2019), 122.

Islam.

Dalam cerita sejarah, Sunan Bonang dikisahkan sebagai penyebar agama Islam yang ulet dan gigih, yang selalu mampu memanfaatkan peluang untuk mengajak orang-orang menjadi muslim.<sup>4</sup> Sunan Bonang juga dikenal sebagai seorang penyebar Islam yang menguasai ilmu fikih, usuluddhin, tasawuf, seni, sastra, arsitektur dan ilmu silat yang penuh kedigdayaan. Sunan Bonang dikenal sebagai penggubah tembang-tembang Jawa dan membuat berbagai jenis gending untuk berdakwah. Bahkan, ia dianggap sebagai salah seorang penemu alat musik gamelan Jawa yang disebut bonang. Yaitu nama gamelan yang diambil dari nama tempat yang menjadi kediaman Sunan Bonang, yaitu desa Bonang di daerah Lasem.<sup>5</sup>

Dengan setiap perbedaan di atas itulah yang melatar belakangi para pejuang dakwah di Nusantara dengan berbagai caranya masing-masing termasuk salah satu wali yang sudah dikenal luas di masyarakat (Sunan Bonang), beliau adalah salah satu waliyullah yang unik dalam melakukan dakwahnya yaitu dengan menggunakan media gamelan, tujuan dari penggunaan media itu adalah untuk menarik perhatian masyarakat setempat, atau mengumpulkan masyarakat, dan dengan media itulah masyarakat sangat antusias untuk mengikuti dakwah Sunan Bonang. Pada penelitian ini akan membahas penggunaan seni musik gamelan pada masa Sunan Bonang sehingga dijadikan media dakwah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Library Reasearch) yang bersifat deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi ataupun penambahan perspektif dari peneliti terhadap celah-celah data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan.<sup>6</sup>

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah historis faktual, yaitu dengan memaparkan fakta-fakta kesejarahan (dalam hal ini penggunaan gamelan Sunan Bonang). Kemudian, setelah data-data yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis deduktif dan interpretatif.

---

<sup>4</sup> Musman, *Karomah walisongo*, 140.

<sup>5</sup> Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, 252.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 9.

Deduktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus. Sedangkan interpretatif adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif demi mencapai kebenaran yang obyektif.<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN

### Dakwah Sunan Bonang Melalui Musik Gamelan

Walisongo dalam mensyiarkan agama Islam di Nusantara tidak dilakukan dengan perang atau kekerasan, melainkan dengan kedamaian dan menggunakan beberapa media dakwah seperti perdagangan, lembaga pendidikan, budaya, dan pernikahan. Pola komunikasi dakwah Wali Songo bukan dalam bentuk komunikasi mengajak, namun dalam bentuk mengkomunikasikan kebudayaan baru yang memerankan tradisi lama yang telah berlangsung di Nusantara, yaitu budaya agama Islam yang berintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal, sebagaimana Sunan Bonang yang berdakwah melalui penggunaan alat musik gamelan, membangun dialog budaya baru dengan budaya lama.<sup>8</sup>

Sunan Bonang banyak belajar memahami sastra Jawa yang kemudian beliau menciptakan suluk yang merupakan syair yang dilantunkan dengan iringan gamelan, suluk yang diciptakan oleh Sunan Bonang bertujuan untuk membantunya dalam berdakwah melalui alat-alat musik yang dimainkan yang disertai lagu-lagu bernafaskan ajaran Islam sehingga banyak orang yang tertarik untuk mendengarkan serta mencoba memainkannya. Sunan Bonang mengizinkan orang-orang yang datang ke masjid untuk memainkan alat musik tersebut dengan syarat membasuh kaki di kolam yang dibangun di depan masjid kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Salah satu suluk Sunan Bonang adalah *Tombo Ati*, yang banyak dipopularkan oleh para penyanyi religius seperti Opick, Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dengan Kyai Kanjeng-nya, dan sebagainya. Bahkan diberbagai masjid, mushala, dan langgar di pedesaan pun, senandung *tombo Ati* masih sering dilantunkan sebagai bentuk puji\_pujian dalam menunggu iqamat shalat. Adapun suluk katentrman Jiwa "*Tombo Ati*" Karya Sunan Bonang adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### **"Tombo Ati"**

*Tombo ati iku lima ing wernane. Kaping pisan, maca Qur'an sak ma'nane.*

---

<sup>7</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996), 42.

<sup>8</sup> Yuliyatun Tajuddin, "Wali Songo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah," *ADDIN*, vol.8 (Agustus 2014), 369.

<sup>9</sup> Mundzir, *Sunan Bonang Wali Sufi Guru Sejati (Yayasan Mabarat Sunan Bonang Tuban)*, 63.

<sup>10</sup> Fatchullah Zarkasi dan Mu'minatus Fitriati Firdaus, "Nilai-Nilai Edukatif Suluk Ketentrman Jiwa Sunan Bonang dalam Pandangan Islam," *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, vol.5, no. 2 (2018), 215.

*Kaping pindho, sholat wengi lakonono. Kaping telu, wong kang sholeh kumpulana. Kaping papat, weteng iro ingkang luwe. Kaping lima, dzikir wengi ingkang suwe. Salah sakwijine sapa bias nglakoni Insya Allah Gusti Pangeran ngijabahi.*

Terjemahannya:

“Obat Hati”

Obat hati ada lima penentrannya. Yang pertama, baca Qur'an dan menyelami ma'nanya. Yang kedua, sholat malam dirikanlah. Yang ketiga, berkumpul dengan orang shalih. Yang keempat, perbanayaklah berpuasa. Yang kelima, berlama-lama dzikir malam. Siapapun yang mampu menjalankan salah satu darinya InsyaAllah do'amunya akan dikabulkan

Sunan Bonang juga menambahkan ricikan (kuda, gajah, harimau, garuda, kereta perang dan rampogan) dalam mengembangkan pertunjukan wayang, sehingga ia dikenal telah menguasai pertunjukan wayang dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kesenian dan kesusastraan Jawa. Kepiawaiannya dalam kesusastraan Jawa tidak lain adalah pengaruh dari pihak keluarga ibunya yang merupakan bangsawan dari Tuban, sehingga ia mampu belajar banyak hal mengenai kesenian dan budaya Jawa, terutama tentang tembang-tembang jenis macapat yang sangat populer saat itu.<sup>11</sup>

Sunan Bonang melakukannya dengan begitu baik, sehingga dicontoh oleh salah seorang muridnya, yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Bonang berdakwah dengan menjadi dalang yang memainkan wayang dan menggubah tembang-tembang macapat. Sunan Bonang juga telah menyempurnakan susunan gamelan dan mengubah irama lagu-lagu (kanjeng susuhunan Bonang hadamel susulukung ngelmi, kaliyan hamewahi ricikanipun hing gangsa, hutawi hamewahi lagunipun hing gending).<sup>12</sup> Dengan media tersebut, Sunan yang bernama asli Makdum Ibrahim kemudian dikenal dengan sebutan nama Sunan Bonang karena pandai memainkan alat musik bonang sebagai iringan beliau dalam menyenandungkan suluk-suluk beliau.

Semenjak hadirnya Sunan Bonang di dunia kesenian, selain tembang-tembang suluk ada penambahan pada instrumen gamelan jawa yaitu dengan menambahkan alat musik Rebab yang merupakan salah satu alat musik dari Arab. Kemudian dalam ajaran Sunan Bonang, gamelan menjadi tradisi sufi, yaitu gamelan mempunyai fungsi utama sebagai tajarrud atau pembebasan diri dari material (dunia) melalui material (gamelan) dan penyucian diri atau tazkiyah an-nafs. Serta gamelan menjadi sarana tawajjuh atau meditasi, yang artinya memusatkan pikiran hanya kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Gamelan digunakan sebagai musik untuk mengiringi karya-karya suluk dari Sunan Bonang. Suluk itu sendiri merupakan penulisan puisi yang berisi tentang jalan menuju pemahaman yang mendalam terhadap keesaan Allah atau yang disebut

---

<sup>11</sup> Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, 251.

<sup>12</sup> Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, 251.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 77.

dengan tauhid sehingga manusia dapat mengenal keesaan Allah secara mendalam atau yang disebut dengan ma'rifat.<sup>14</sup>

Berdakwah dengan menggunakan media pertunjukan Wayang merupakan salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Media ini kemudian menginspirasi dan dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan santri-santri yang lain. Pertunjukan Wayang Sunan Bonang sering menceritakan kisah tentang lakon perang Bala Kurawa dan Pandawa, cerita ini sudah ada pada tradisi sebelumnya. Namun Sunan Bonang mencoba untuk menambahkan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi estetika dalam cerita Wayang tersebut.<sup>15</sup> Adegan perang dalam kesenian Wayang yang diajarkan Sunan Bonang digambarkan sebagai Jihad melawan hawa nafsu untuk mencapai pencerahan dan pembebasan dari penjajahan hawa nafsu material (segala hal di dunia yang membuat kita lalai). Pertunjukan Wayang tidaklah gratis, masyarakat yang ingin menonton pertunjukan Wayang wajib mengucapkan kalimat syahadat atau kalimosodo sebagai tiket masuk.<sup>16</sup>

Kelihaian Sunan Bonang dalam mempromosikan pertunjukan Wayang kepada masyarakat membuat masyarakat tergiur ingin menyaksikan pertunjukan tersebut, hingga pada akhirnya masyarakat tanpa sadar mengucapkan kalimat syahadat. Salah satu adegan yang diceritakan pada cerita Wayang adalah menjelaskan tentang arti dan makna kalimosodo atau kalimat syahadat bahwasannya syarat memeluk agama Islam yang pertama adalah membaca dan mengimani kalimat syahadat.

Sunan Bonang dikenal atas kegigihan dalam mensyiarkan agama Islam melalui kegiatan berkesenian. Kesenian lokal berhasil beliau kolaborasikan dengan dimasukkannya nilai-nilai Islam serta mengubah sistem nilai yang bertentangan dengan syariat Islam sehingga menjadikan kesenian tersebut menjadi kesenian dengan ekspresi baru.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Tersebarinya agama Islam di Nusantara tentunya tidak terlepas dari peranan Wali Songo salah satunya yaitu Sunan Bonang yang telah menyampaikan ajaran Islam dengan berbagai macam cara termasuk melalui budaya seni musik gamelan. Gamelan Jawa dianggap dan diyakini memiliki nilai-nilai dan hubungan erat dengan mahluk ghaib. Nilai merupakan suatu hal yang berharga serta berguna bagi manusia, yang dapat dijadikan ideologi untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi, nilai-nilai yang terkandung dalam seni musik gamelan diantaranya yaitu Nilai religius, Nilai estetika, Nilai etika.

Seni musik gamelan memiliki tingkat rasa yang lebih tinggi, totalitas seniman

---

<sup>14</sup> Pamungkas, "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang Dalam Syiar Islam Melalui Media Seni," 79.

<sup>15</sup> Fahmi Ardhy Pamungkas, "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang Dalam Syiar Islam Melalui Media Seni" (2019), 76.

<sup>16</sup> Ibid., 77.

<sup>17</sup> Mundzir, *Sunan Bonang Wali Sufi Guru Sejati (Yayasan Mabarot Sunan Bonang Tuban)*, 73.

lebih lepas dalam mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan. maka dari itu permainan musik gamelan syarat sebagai penggerak untuk menghayati Tuhan dan alam semesta. Sunan Bonang mensyiarkan agama Islam yang berintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal, sebagaimana Sunan Bonang yang berdakwah melalui penggunaan alat musik gamelan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Qordowi, Yusuf. *Islam Berbicara Seni*. Solo: Fra Intermedia, 2002.
- Arif, Masykur. *Walisanga Menguak Tabir Kisah Hingga Fakta Sejarah*. Yogyakarta: Laksana, 2016.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islaimiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000.
- Bisri, KH. Musthofa. *Tarikhul Auliya*. Kudus: Penerbit Menara, 1952.
- Daryanto, Joko. "Gamelan Sakaten dan Penyebaran Islam di Jawa." vol.4 (2015).
- Djaya, Tamar. *Pusaka Indonesia: Riwayat Hidup Orang-Orang Besar Tanah air*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: MSPI, 2008.
- Fachry, Ali. *Refleksi Paham Kekuasaan Jawa dalam Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Fadlillah, Muhammad, dan Lilif Muallifatul Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Uisa Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hadi WM, Abdul. *Islam dan Dialog Kebudayaan: Perspektif Hermeneutic. Dalam Zakiyuddin Baidhaway dan Matohaharun Jinan (ed). Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Hamju, Atam. *Pengetahuan Seni Musik*. Bandung: PT. Remaja Karya, 1998.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kanisisu. *Etika Abad 20*, 2006.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1948.
- Mundzir, Ahmad. *Menapak Jejak Sultanul Auliya'*. Tuban: Mulia Abadi, 2013.
- Mundzir, Ahmad, dan Nurcholis. *Sunan Bonang Wali Sufi Guru Sejati (Yayasan Mabarot Sunan Bonang Tuban)*. Tuban, 2016.
- Musman, Asti. *Karomah Walisongo: Ajaran dan Laku Spiritual Para Wali*, 2018.
- . *Sunan Bonang: Kisah Hidup, Sejarah, Karomah, dan Ajaran Spiritual*. Cet. Ke-I. Bantul, Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Pamungkas, Fahmi Ardhy. "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang Dalam Syiar Islam Melalui Media Seni" (2019).
- Prajapangrawit. *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan*. Surakarta: STSI Press, t.t.
- Prasetyo, Panji. "Seni Gamelan Jawa Sebagai Representasi Dari Tradisi Kehidupan Manusia Jawa: Suatu Telaah Dari Pemikiran Collingwood." FIB UI, 2012.

- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1996.
- Sukadana, I Wayan. "Nilai Agama Hindu Dalam Gamelan Gambang." *Widya Wretta* (t.t.).
- Sumarsam. *Gamelan, Interaksi dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo: Buku Pertama Yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*, 2016.
- Tajuddin, Yuliyatun. "Wali Songo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah." *ADDIN*, vol.8 (Agustus 2014).
- Ulum, Amirul. *Sunan Bonang, Dari Rembang Untuk Nusantara: Biografi, Pemikiran & Jenjang Isnad*. Cetakan ketiga. Sewon, Bantul, Yogyakarta: C.V.Global Press, 2019.
- Wahid, N. Abbas. *Sejarah Perkembangan Islam*, 2010.
- Waridi. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan Paku Buwana X: Perspektif Historis dan Teoritis*. ISI Press, 2006.
- Zarkasi, Fatchullah, dan Mu'minatus Fitriati Firdaus. "Nilai-Nilai Edukatif Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang dalam Pandangan Islam." *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, vol.5, no. 2 (2018): 209–228.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.